

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)**

Sulistia Puji Lestari¹⁾, Patricia Dhiana Paramita²⁾, Ari Pranaditya³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The research aims to determine whether the size of the company, profitability and liquidity affect earnings management, to determine whether the size of the company, profitability and liquidity affect the value of the company and find out whether earnings management mediates the effect of firm size, profitability and liquidity on firm value.

The population in this study were manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Stock Exchange for the period 2012-2016 with a sample of 10 companies. Data analysis techniques used were descriptive test, classical assumption of multiple regression analysis, suitability test model and path interpretation and direct influence test. and indirect.

The results of the analysis indicate that the size of the company has no effect on earnings management, profitability, and liquidity has a significant effect on earnings management. The size of the company has no significant effect on firm value, profitability has a significant positive effect on firm value, liquidity has a significant negative effect on firm value and earnings management is not significant effect on firm value and earnings management mediates the influence of firm size on firm value, earnings management does not mediate the effect of profitability on firm value, earnings management mediates the effect of liquidity on firm value.

Based on this research, it is expected that companies pay attention to company size, profitability and liquidity to attract investors.

Keywords: *Size, Return On Assets, Current Ratio, Earning Management, and Price Book Value*

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang go public di era globalisasi ini persaingan perusahaan semakin ketat, dari perusahaan sedang hingga besar, terutama perusahaan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan. Persaingan dalam industri membuat setiap perusahaan semakin ketat meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Dengan semakin

ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga sahamnya, perusahaan yang ditransaksikan di bursa. Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia.

Bagi perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi, harga saham merupakan salah satu penilaian dari nilai perusahaan, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya return bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan.

Menurut Fenandar (2012), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book Value* (PBV) menjadi keinginan yang tinggi bagi para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini atau, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau stackholder (Deli dan Kurnia, 2017). Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan

adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba rugi (Permatasari dan Asyik, 2017).

Menurut Statment Of *Financial accouting concept* (SFAC) informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Oleh karena itu laporan laba rugi salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak, tapi di sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya. Untuk dapat mencapai suatu target laba, dalam hal ini manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur.

Pemilihan kebijakan akuntansi di tunjukkan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen, agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan dapat disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat

meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Ketut Gunawan,dkk,2015). Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan *asymmetry*(kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stockholders*) dan organisasi (Gunawan,dkk, 2015).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu, berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba, mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumber dana. Dana tersebut akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi,dkk 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Deli dan Kurnia,2017). Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan investor. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai baik dimata investor.Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan likuiditas yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan financialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar

untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ketahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dan menjaankan usahanya (Deli dan Kurnia 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Stakeholder*

Menurut (Ghazali dan Chariri, 2007 dalam Joseph, 2016), Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder-nya* (pemegang saham ,kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder kepada perusahaan.

Agency Theory

Konsep teori keagenan menurut Anthony dan (Govindarajan, 2005 dalam Permatasari dan Asyik 2017) adalah hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer). Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Emirzon,2007 dalam Permatasari dan Asyik,2017). Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Emirzon,2007 dalam Permatasari dan Asyik,2017). Asumsi asumsi tersebut

dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat dasar manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi tentang sifat dasar manusia itu sendiri juga dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu manusia sebagai makhluk ekonomi yang cenderung mementingkan kepentingan daya pikir mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agen*, dimana *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sedangkan agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, (Permatasari dan Asyik,2017).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen sering kali bertentangan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga sering terjadi konflik. Konflik tersebut sering terjadi karena manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi, karena hal tersebut akan menambah cost bagi perusahaan sehingga menurunkan keuntungan yang diterima.Akibatnya dari perbedaan kepentingan itulah maka terjadi konflik yang biasa disebut konflik agensi (Rahmawati, 2012). Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan

dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Permatasari dan Asyik,2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang

pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaanpun akan meningkat (Perdana,2012).

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba (*earning management*) dalam definisi sempit hanya berkaitan dengan pemilihan metode-metode akuntansi. Manajemen laba (*earning management*) dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk "bermain" dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya *earning*. Sedangkan dalam definisi luas manajemen laba (*earning management*) adalah merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang pada saat ini atas unit dimana manajer yang akan bertanggung jawab tanpa mengakibatkan, peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unnt tersebut. Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan (Novianna, 2009 dalam Permatasari dan Ayrik, 2017) .

Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva,log size,harga pasar saham,lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur

dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atau saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, keudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014)

Profitabilitas

Profitabilitas penting dalam usaha, mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010).

Likuiditas

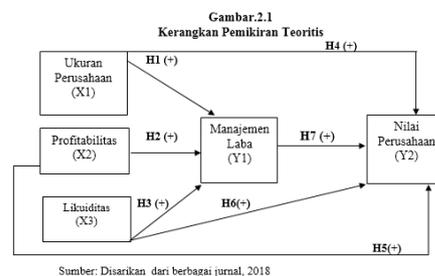
Menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi

kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap perputarannya lebih dari satu tahun.

Model Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakter yang memiliki kualitas yang ditetapkan oleh seseorang peneliti, hal ini sesuai dengan ungkapan. (Sugiyono, 2013) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2016.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan.
- Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan baik dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, manajemen laba dan nilai perusahaan yang dijadikan sampel sebagai penelitian ini.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2012-2016.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif

Dari data laporan keuangan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan tahun 2012-2016 di website Bursa Efek Indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata-

rata, dan standar dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji deskriptif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Size | 50 | 16,57 | 32,19 | 21,8496 | 4,94956 |
| ROA | 50 | 3,97 | 135,60 | 18,9080 | 21,95820 |
| CR | 50 | 50,78 | 778,98 | 238,8472 | 181,30893 |
| DA | 50 | -1,38 | 1,85 | -,1224 | ,58425 |
| PBV | 50 | 1,05 | 50,48 | 9,8952 | 12,96604 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil yang diperoleh untuk ukuran perusahaan nilai *size* sebesar **21,8496** sedangkan nilai minimum **16,57**, data maksimumnya sebesar **32,19** dengan nilai standar deviasi **4,95026**. ROA nilai rata-rata sebesar **18,9080** sedangkan nilai minimum **3,97**, data maksimumnya **135,60** sedangkan nilai standar deviasi **21,95820**. Nilai likuiditas (CR) nilai rata-rata **238,8472** sedangkan nilai minimum sebesar **50,78**, nilai maksimum **778,98**. Sedangkan nilai standar deviasi **181,30893**. Nilai manajemen laba (DA) nilai rata-rata sebesar **-0,1224** sedangkan nilai minimum **-1,38**, nilai maksimum **1,85** sedangkan nilai standar deviasi **0,58425**. Nilai nilai perusahaan (PBV) nilai rata-rata **9,8952**, sedangkan nilai minimum sebesar **1,05**, nilai maksimum **50,48** dengan nilai standar deviasi sebesar **12,96604**.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini untuk mengetahui model regresi, pengujian ini

dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov test*. Dalam uji normalitas ini untuk mengetahui model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Maka dihasilkan uji *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Step 1

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------|--------|-----------|--------|
| | | Size | ROA | CR | DA |
| N | | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.9241 | .0323 | 283,8472 | .4758 |
| | Std. Deviation | .10388 | .12542 | 181,30893 | .35443 |
| | Absolute | .187 | .152 | .166 | .133 |
| Most Extreme Differences | Positive | .187 | .152 | .166 | .133 |
| | Negative | -.170 | -.102 | -.099 | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,326 | 1,072 | 1,176 | .939 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .059 | .200 | .126 | .341 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3
Uji Normalitas Step 2

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------|--------|-----------|--------|--------|
| | | Size | ROA | CR | DA | PBV |
| N | | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.9241 | .0323 | 283,8472 | .4758 | .7508 |
| | Std. Deviation | .10388 | .12542 | 181,30893 | .35443 | .43140 |
| | Absolute | .187 | .152 | .166 | .133 | .143 |
| Most Extreme Differences | Positive | .187 | .152 | .166 | .133 | .143 |
| | Negative | -.170 | -.102 | -.099 | -.094 | -.073 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,326 | 1,072 | 1,176 | .939 | 1,012 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .059 | .200 | .126 | .341 | .257 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Adapun *Asymp.sig (2-tailed)* variabel *size (X1)* nilai *Asymp.sig (2-tailed)* **0,059**, variabel *ROA* nilai *Asymp.sig (2-tailed)* **0,200**, variabel *CR* nilai *Asymp.sig (2-tailed)* **0,126**, variabel *DA* nilai *Asymp.sig (2-tailed)* **0,341**, variabel *PBV* nilai *Asymp.sig (2-tailed)* **0,257**.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka bebas dari gejala multikolinearitas. Setelah dilakukan Uji Multikolinieritas maka didapati tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Step 1

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Size | .845 | 1,183 |
| ROA | .950 | 1,053 |
| CR | .887 | 1,128 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Adapun hasil nilai koefisien masing variabel pada uji multikolinearitas *step 1* ini Variabel *size (X₁)* nilai *Variance Infactor Factor (VIF)* **1,183** dan nilai *tolerance* **0,845**, Variabel *ROA(X₂)* nilai *Variance Infactor Factor (VIF)* **1,053** dan nilai *tolerance* **0,950**, Variabel *CR(X₃)* nilai *Variance Infactor Factor (VIF)* **1,128** dan nilai *tolerance* **0,887**

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Step 2

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Size | .841 | 1,189 |
| ROA | .736 | 1,359 |
| CR | .794 | 1,260 |
| DA | .700 | 1,428 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Adapun hasil koefisien masing-masing variabel pada uji multikolinearitas *step II* ini adalah Variabel *size* (X_1) nilai *Variance Inflactor Factor*(VIF) **1,189** dan nilai *tolerance* **0,841**, Variabel ROA(X_2) nilai *Variance Inflactor Factor*(VIF) **1,359** dan nilai *tolerance* **0,736**, Variabel CR (X_3) nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **1,260** dan nilai *tolerance* **0,794** Variabel DA(Y_1) nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **1,428** dan nilai *tolerance* **0,700**.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 6
Uji Glejser Step 1
Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|------------|-------|------|
| (Constant) | -,696 | ,490 |
| Size | ,901 | ,372 |
| ROA | 1,282 | ,206 |
| CR | 1,468 | ,149 |

a. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Adapun nilai koefisien masing – masing variabel pada uji heteroskedastisitas *step 1* ini adalah nilai signifikan variabel *size* yaitu **0,372**,

variabel ROA menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu **0,206** dan variabel CR menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu **0,149** sehingga disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas pada Tahap I tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 7
Uji Glejser Step 2
Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|------------|-------|------|
| (Constant) | -,480 | ,633 |
| Size | -,323 | ,192 |
| ROA | ,137 | ,892 |
| CR | ,278 | ,783 |
| DA | ,319 | ,751 |

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Adapun nilai koefisien masing-masing variabel pada uji heteroskedastisitas *step II* ini adalah nilai signifikan variabel *size* yaitu **0,192**, nilai signifikan variabel ROA yaitu **0, 892**, nilai signifikan variabel CR yaitu **0,783**, dan nilai signifikan variabel DA yaitu **0,751** sehingga disimpulkan uji heteroskedastisitas Tahap II tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah menggunakan nilai *durbin watson* (DW)

Tabel 8
Uji Autokorelasi Step 1
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,549 ^a | ,300 | ,254 | ,30607 | 1,715 |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dilihat dari tabel 8 dari model regresi dari *model summary*, dilihat kolom *dw* tabel

n=50,k=3 maka nilai $dL= 1,4206$ dan $dU= 1,6739$, dengan nilai dw_{hitung} 1,715, maka nilai $dw > dU$ sehingga dalam uji autokorelasi tahap I tidak terdapat autokorelasi

Tabel 9
Uji Autokorelasi Step 2
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,660 ^a | ,436 | ,386 | ,33803 | 1,744 |

a. Predictors: (Constant), DA, Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil analisis tabel 9 dari model regresi maka dapat dilihat dari *model summary*, dilihat dari nilai tabel dw_{tabel} dengan $n=50$, $k=4$ maka nilai $dL= 1,3779$ dan $dU=1,7214$ dengan nilai $dw_{hitung}= 1,744$ maka nilai $dw > dU$ sehingga dalam uji autokorelasi tahap II tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Regresi Berganda

Tabel 10
Uji Regresi Linier Berganda Step I
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,073 | ,452 | | ,162 | ,872 |
| 1 Size | -,207 | ,458 | -,061 | -,452 | ,653 |
| ROA | 1,309 | ,358 | ,463 | 3,659 | ,001 |
| CR | ,001 | ,000 | ,304 | 2,324 | ,025 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada pengujian regresi model I dapat dilihat pada tabel 10 yang dinyatakan dengan *Standardized Coefficients* dengan pertimbangan bahwa variabel bebasnya tidak sama, sehingga tidak ada nilai konstannya seperti terlihat

pada pengujian. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dikonotasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,061X_1 + 0,464X_2 + 0,304X_3 + e$$

Tabel 11
Uji Regresi Linier Berganda Step II
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,737 | ,500 | | 1,474 | ,147 |
| 1 Size | -,162 | ,507 | -,039 | -,320 | ,751 |
| ROA | 2,018 | ,449 | ,587 | 4,497 | ,000 |
| CR | -,001 | ,000 | -,270 | -2,151 | ,037 |
| DA | -,039 | ,163 | -,032 | -,241 | ,810 |

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan 11 dapat di rumuskan model regresi II dengan menggunakan *standardized coefficient* sebagai berikut:

$$Y_2 = -0,039X_1 + 0,587X_2 - 0,270X_3 - 0,032Y_1$$

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi $>5\%$ maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikansi $<5\%$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2016).

Tabel 12
Uji Hipotesis Secara Parsial (t) Step 1
Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|------------|-------|------|
| (Constant) | ,162 | ,872 |
| 1 Size | -,452 | ,653 |
| ROA | 3,659 | ,001 |
| CR | 2,324 | ,025 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Di lihat pada tabel 12 dapat di rumuskan hipotesis pertama (H_1) sampai dengan hipotesis ketiga (H_3):

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dilihat dari nilai ukuran perusahaan/size (X_1) nilai t_{hitung} yaitu $-0,452 < t_{tabel}$ yaitu $2,01174$ dengan nilai signifikan senilai $0,653 > 5\%$, maka size(X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen/DA laba(Y_1). Kesimpulan dari hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dilihat dari nilai profitabilitas/ROA(X_2) nilai t_{hitung} yaitu $3,659 > t_{tabel}$ yaitu $2,01174$ dengan nilai signifikan $0,001 < 5\%$, maka ROA(X_2) berpengaruh positif terhadap manajemen laba/DA(Y_1). Kesimpulan dari hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh **positif signifikan** terhadap manajemen laba, maka hipotesis **diterima**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dilihat dari nilai likuiditas/CR(X_3) nilai t_{hitung} yaitu sebesar $2,324 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,01174$ dengan nilai signifikan $0,025 < 5\%$, maka CR (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba/DA(Y_1). Semakin likuidnya laba perusahaan maka akan mempengaruhi kualitas laba karena untuk mencapai likuiditas perusahaan harus melakukan

manajemen laba. Kesimpulan dari hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa likuiditas **berpengaruh positif signifikan** terhadap manajemen laba maka hipotesis **diterima**.

Tabel 13
Uji Hipotesis Secara Parsial (t) Step 2

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|--------|------|
| Model | t | Sig. |
| (Constant) | 1,474 | ,147 |
| Size | -,320 | ,751 |
| ROA | 4,497 | ,000 |
| CR | -2,151 | ,037 |
| DA | -,241 | ,810 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dilihat dari hasil tabel 4.13 dihasilkan hipotesis H_4 - H_7 yaitu sebagai berikut:

Hasil pengujian Hipotesis Keempat(H_4)

Dilihat dari nilai ukuran perusahaan/size (X_1) nilai t_{hitung} sebesar $-0,320 <$ dari t_{tabel} sebesar $2,01290$ dengan nilai signifikan $0,751 > 5\%$, maka size tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan /PBV (Y_2). Maka hipotesis **di tolak**.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Dilihat dari nilai Profitabilitas/ROA (X_2) nilai t_{hitung} sebesar $4,497 >$ dari nilai t_{tabel} $2,01290$ dengan nilai signifikan $0,000 < 5\%$, sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan/PBV (Y_2). Maka hipotesis **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam(H_6)

Dilihat dari nilai likuiditas/CR (X_3) nilai t_{hitung} sebesar $-2,151 >$ dari t_{tabel} $2,01290$ dengan nilai signifikan $0,037 < 5\%$ maka berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan/PBV (Y_2). Maka Hipotesis **diterima**.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh(H_7)

Dilihat dari nilai Manajemen laba/DA (Y_1) nilai t_{hitung} bernilai -0,241 dengan nilai t_{tabel} 2,01290 dengan nilai signifikan 0,810 > 5%, sehingga manajemen laba/DA (Y_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan /PBV (Y_2). Maka hipotesis **ditolak**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 14
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)
Step 1

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,548 ^a | ,300 | ,254 | ,30607 | 1,715 |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, Size

b. Dependent Variable: DA

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar **0,254** dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba/DA (Y_1) mampu dijelaskan oleh variabel-

variabel independen sebesar 25,4% ,dan dikatakan bahwa pengaruh *size*, ROA, CR secara bersama-sama terhadap DA dan sisanya 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)
Step 1I

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,660 ^a | ,436 | ,386 | ,33803 | 1,744 |

a. Predictors: (Constant), DA, Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar **0,386**. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai perusahaan (PBV) mampu dijelaskan oleh keempat variabel yaitu *size*, ROA, CR, DA sebesar **38,6%** atau dapat dikatakan bahwa pengaruh *size*, ROA, CR, DA, secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 38,6% dan sisanya **61,4%** dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (Ghozali,2016). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis jalur ini juga akan digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, serta menarik suatu kesimpulan apakah dengan adanya

variabel *intervening* ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen.

Interpretasi Jalur (*Path*)

Adapun hasil Interpretasi Jalur (*Path*) dapat dilihat pada hasil uji regresi tahap pertama dan kedua pada kolom Beta di *Standardized Coefficients*. Adapun hasil dari nilai Beta di *Standardized Coefficients* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji t yang dilakukan mendapatkan hasil :

Regresi Tahap I:

- P1 berdasarkan *standardized coefficients beta* variabel ukuran perusahaan/size(X_1) memiliki nilai sebesar **-0,061**
- P2 berdasarkan nilai *standardized coefficient beta* variabel profitabilitas/ROA (X_2) memiliki nilai sebesar **0,463**.
- P3 berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* variabel likuiditas/CR(X_3) memiliki nilai sebesar **0,304**

Regresi Tahap II:

- P4 berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* variabel ukuran perusahaan/size(X_1) memiliki nilai sebesar **-0,039**
- P5 berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* variabel profitabilitas/ROA(X_2) memiliki nilai **0,587**

➤ P6 berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* variabel likuiditas/CR (X_3) memiliki nilai **-0,270**

➤ P7 berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* variabel manajemen laba/DA(Y_1) memiliki nilai sebesar **-0,032**

Dengan menggunakan rumus dari Ghazali(2011),berdasarkan nilai determinasi R Square didapatkan nilai e :

Dari Regresi Tahap I: _____

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,254} = \sqrt{0,746} = 0,863$$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,061 (X_1) + 0,463 (X_2) + 0,052(X_3) + 0,863$$

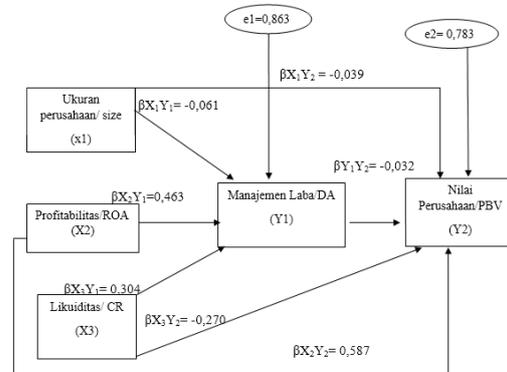
Dari Regresi Tahap II : _____

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,386} = \sqrt{0,614} = 0,783$$

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = (-0,039) (X_1) + 0,587(X_2) - 0,270(X_3) - 0,032 (Y_1) + 0,783$$

Gambar 2
Intreprestasi Path



Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Uji Langsung (*Direct*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono,2014). Untuk mengetahui apakah variabel intervening memediasi pengaruh antara variabel independen dengan dependen, maka harus memenuhi ketentuan menurut Sarwono (2011) yaitu nilai pengaruh tidak langsung harus lebih besar dari nilai pengaruh langsung variabel.

Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

$$\text{Pengaruh langsung } X_1 \longrightarrow Y_2 = -0,039$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 &= X_1 Y_1 * Y_1 Y_2 \\ &= -0,061 * -0,032 \\ &= 0,0019 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .

$$\text{Pengaruh langsung } X_2 \longrightarrow Y_2 = 0,587$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 &= X_2 Y_1 * Y_1 Y_2 \\ &= 0,463 * -0,032 \\ &= -0,014 \end{aligned}$$

3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

$$\text{Pengaruh langsung } X_3 \longrightarrow Y_2 = -0,270$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_3 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 &= X_3 Y_1 * Y_1 Y_2 \\ &= 0,304 * -0,032 \\ &= -0,009 \end{aligned}$$

Tabel 4.16

Pengaruh Langsung (*Direct*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

| No | Pengaruh Langsung (<i>Direct</i>) | Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect</i>) |
|----|---|--|
| 1 | Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan $X_1 \longrightarrow Y_2 = -0,039$ | Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba $X_1 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = 0,0019$ |
| 2 | Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan $X_2 \longrightarrow Y_2 = 0,587$ | Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba $X_2 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = -0,014$ |
| 3 | Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan $X_3 \longrightarrow Y_2 = -0,270$ | Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Manajemen Laba $X_3 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = -0,009$ |

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.16 dapat digunakan untuk menjawab hipotesis ke delapan (H_8) sampai dengan kesepuluh (H_{10}).

❖ Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8)

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu $-0,039 < 0,0019$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis **diterima**

❖ Pengujian Hipotesis Kesembilan (H_9)

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu $0,587 > 0,014$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai

perusahaan . Maka hipotesis **ditolak**.

❖ **Pengujian Hipotesis Kesepuluh (H_{10})**

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu $-0,270 < -0,009$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis **diterima**.

Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan(X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Artinya ukuran perusahaan belum tentu memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak

dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

2. Variabel Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba (Y_1) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Variabel likuiditas (X_3) **berpengaruh positif signifikan** terhadap Manajemen Laba (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Nilai Perusahaan (Y_2) , pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 . Artinya besar kecilnya nilai perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Variabel Profitabilitas (X_2) **berpengaruh positif signifikan** terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

6. Variabel Likuiditas (X_3) **berpengaruh negatif signifikan** terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus meminjam dana dari pihak luar. Perusahaan menggunakan aset lancarnya berarti perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Nilai negatif ditunjukkan karena aset lancar perusahaan dari tahun ketahun meningkat namun hutang mengalami penurunan.
7. Variabel Manajemen Laba (Y_1) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Nilai Perusahaan (Y_2), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
8. Manajemen Laba **memediasi** pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
9. Manajemen Laba **tidak memediasi** pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

10. Manajemen Laba **memediasi** pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya :

- ❖ Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memilih variabel yang lebih tepat. Sehingga diberi kemudahan untuk mencari referensi, pendapat para ahli atau penelitian terdahulu.
- ❖ Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun. Karena akan semakin banyak variasi data dan pembandingan Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.

Bagi perusahaan :

- ❖ Untuk perusahaan diharapkan memperhatikan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas untuk menarik investor.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dikaitkan pada satu sektor perusahaan yaitu sektor industri barang konsumsi sehingga hasil penelitian ini kemungkinan

tidak sama jika diaplikasikan pada jenis perusahaan lain.

2. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas hanya terdiri dari tiga variabel sehingga tidak menguji semua rasio.
3. Kurangnya referensi atau penelitian terdahulu yang membahas manajemen laba sebagai variabel intervening
4. Masih terdapat keterbatasan referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari.2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5,No. 7, 2016: 4044-4070.
- Agus, R,Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agustin Yuliana dan Ita Trisnawati. 2015.Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.ISSN 1410-9875.Vol 17 No 1, Juni (2015): 33-45.
- Amalia Dewi Rahmawati,Topowijono dan Sri Sulasmiyati.2015.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Buiding Construction Periode 2010-2013”
- Azlina,Nur.2010.Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2 No. 3, November, 2010, hal: 355-363.
- Deli, Eka Putri Ismi Novita dan Kurnia.2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas,Growth Opportunity, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6 (7): 1-20.
- Dina Rahmawati dan Dul Muid.2012.Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.2 Hal.1-14.
- Fenandar, I,Gany dan Raharja,Surya.2012.Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No 2, Hal 01-10. Semarang: UNDIP
- Ghozali, Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan,I Ketut,et al.2015.Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No.01 Tahun 2015*. Singaraja.

- Harahap, Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada Perdana
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lisa, P dan Jogi, C. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*. Vol 1. No.2.
- Nafiah, Zumrotun. 2013. Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi. *Jurnal STIE Semarang*. Juni Vol.5 No.2.
- Novari, Putu Mikhy dan Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694 ISSN : 2302-8912
- Ramadhan Sukma dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar BEI. *Jurnal EMBA* 253 Vol.1 No.3 September 2013
- Sugiyono. 2012. *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Nasihah. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *e-Proceeding of Management : Vol 2 No.1 halaman : 324. ISSN : 2355-9357*.
- Wahyudi, Henri Dwi, Chuzaimah Chuzaimah, and Dani Sugiarti 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1.2 (2016): 156-164.
- Winingsih. 2016. Kajian Teori Praktikum [Online]. Diakses melalui <http://repository.unpas.ac.id/12346/5/BAB%20II%20KAJIAN%20T EORI.pdf>
- <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/676/533>
- https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf
- repository.unpas.ac.id/15477/5/DAFTAR%20PUSTAKA%20YULIA.pdf
- <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/3375/0>